

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP DENGAN PERAN SERTA KELUARGA DALAM MERAWAT PASIEN HALUSINASI DI POLIKLINIK JIWA RUMAH SAKIT JIWA PROF DR MUHAMMAD ILDREM MEDAN TAHUN 2019

Popy Herawati Damanik

Dina Yusdiana D, S.Kep, Ns, M.Kes

Abstrak

Halusinasi adalah gangguan persepsi pancaindra tanpa adanya rangsang dari luar yang dapat meliputi semua sistem penginderaan di mana terjadi pada saat kesadaran individu itu penuh atau baik. Individu yang mengalami halusinasi sering kali beranggapan sumber atau penyebab halusinasi itu berasal dari lingkungannya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Keluarga Dengan Merawat Pasien Halusinasi Di Poliklinik Jiwa Rumah Sakit Jiwa Prof Dr Muhammad Ildrem Medan Tahun 2019. Desain penelitian yang digunakan adalah pendekatan *cross sectional* dan menggunakan jenis penelitian analitik. Dengan populasi dalam penelitian ini adalah anggota keluarga pasien dan jumlah responden sebanyak 98 orang diperoleh dengan teknik *accidental sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengedarkan kuesioner. Metode analisa data menggunakan uji statistic *spearman rank*. Hasil penelitian diketahui terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan dan sikap dengan peran serta keluarga dalam merawat yang meliputi Metode penelitian ini bersifat deskriptif analitik dengan desain *cross sectional*, jumlah populasi 8.893 responden, pengambilan *sampel* menggunakan teknik *accidental sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 98 responden, menggunakan lembar kuesioner. Dari Hasil penelitian diperoleh hasil kesimpulan yaitu hubungan pengetahuan keluarga dengan peran serta keluarga pasien halusinasi memiliki nilai ρ value = 0,38 ($\rho < 0,05$), dan hubungan sikap keluarga dengan peran serta keluarga pasien halusinasi memiliki nilai ρ value= 0,19 ($\rho < 0,05$) dengan tingkat kepercayaan 95%. Diharapkan kepada responden agar lebih menambah dan meningkatkan perannya terhadap pasien halusinasi dalam memberikan setiap dukungan kepada pasien seperti dukungan penilaian, instrumental, informasional dan dukungan emosional.

Kata kunci : Pengetahuan, Sikap, Peran

ABSTRACT

Hallucination are disturbances of sensory perception without any external stimulation which can cover all the sensing systems which occur when the individual's consciousness is full or good. Individuals who experience hallucinations often assume the source or cause of hallucinations comes from their environment.

The purpose of this study was to determine the correlation between knowledge and family attitudes and caring for hallucinations patients in the mental clinic at mental hospital of Prof. Dr. Muhammad Ildrem Medan in 2019.

The research design used is a cross sectional approach and uses analytic research types. With the samples in this study were 98 family members of patients obtained by accidental sampling technique. Data collection was done by distributing questionnaires. The data analysis method used the Spearman Rank statistical test.

From the results of the study it was concluded that correlation between family knowledge and the participation of hallucination patients families having a value of p value = 0.38 ($p < 0.05$), and the correlation of family attitudes to the participation of hallucination patients had value of p value = 0,019 ($p < 0,05$), with confidence level of 95%. It is expected that respondents will further enhance and enhance their role in hallucinations patients in providing every support to patients such as assessment, instrumental, informational and emotional support.

Keywords : Knowledge, Attitude, Role
References : 22 references (2010 – 2018)

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Menurut World Health Organization (WHO,2008), prevalensi masalah kesehatan jiwa saat ini cukup tinggi, 25% dari penduduk dunia pernah menderita masalah kesehatan jiwa, 1% diantaranya adalah gangguan jiwa berat, potensi seseorang mudah terserang gangguan jiwa memang tinggi, setiap saat 450 juta orang di

seluruh dunia terkena dampak permasalahan jiwa, saraf maupun perilaku.(Hayani, 2016).

Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2018) yang dilakukan oleh Kementerian Kesehatan menyimpulkan bahwa prevalensi gangguan jiwa berat, seperti skizofrenia mencapai sekitar 400.000 orang atau sebanyak 7 per 1.000 penduduk. Jumlah gangguan jiwa berat atau psikosis/skizofrenia tahun 2018 di Indonesia provinsi-provinsi yang memiliki gangguan jiwa

terbesar antara lain adalah Bali sebanyak 11 per 1.000 penduduk, kemudian urutan kedua Daerah Istimewa Yogyakarta 10 per 1.000 penduduk, urutan ketiga Nusa Tenggara Barat 10 per 1.000 penduduk, urutan keempat Aceh 9 per 1.000 penduduk, dari seluruh provinsi di Indonesia. Prevalensi skizofrenia di Sumatra Utara adalah 6 per 1.000 penduduk pada tahun 2018

METODE PENELITIAN

Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif karena data pada penelitian ini berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik, penelitian ini menggunakan desain penelitian *deskriptif analitik* mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah dikumpulkan sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis peneliti mencoba mencari hubungan antara dua variabel, dengan pendekatan *Cross Sectional* yaitu dengan melakukan pengukuran atau pengamatan pada saat yang bersamaan (sekali waktu) pada responden (objek penelitian), (Sulistiyowati, 2018).

Populasi Dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti (Notoadmodjo, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah keluarga yang memiliki anggota keluarga yang mengalami halusinasi di Poliklinik Rawat Jalan Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. Muhammad Ildrem sebanyak 3.421 orang.

Sampel adalah objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Notoadmodjo, 2017). Besar sampel dalam penelitian ini diambil dengan rumus slovin

Setelah dilakukan pencarian sampel menggunakan rumus slovin di dapatkan jumlah responden sebanyak 98 responden (dalam pencarian digunakan tingkat kesalahan (d) sebesar 10%). Ada pun teknik pengambilan sample dalam penelitian ini dilakukan dengan

cara *accidental sampling* dengan kriteria ditetapkan sebagai berikut

Adapun responden yang dilibatkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Kriteria inklusi
 1. Keluarga yang memiliki anggota keluarga yang mengalami gangguan jiwa Halusinasi dan dirawat di Poliklinik Jiwa Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. M. Ildrem Kota Medan.
 2. Bersedia menjadi subjek penelitian.
 3. Bisa membaca dan menulis.

Jenis Pengumpulan Data

Jenis penumpukan data adapun cara yang digunakan dalam pengumpulan data merupakan : Data primer (Data yang diperoleh peneliti berdasarkan pengisian kuesioner oleh responden) untuk mengetahui bagaimana mengetahui Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Keluarga Dengan Perawatan Pasien Halusinasi di Poliklinik Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. Muhammad Ildrem 2019. Data sekunder (Data yang diterima peneliti berdasarkan pengumpulan data rekam medik di RSJ Prof. Dr. M. Ildem Kota Medan.

ANALISA DATA

1. Analisis Univariat

Analisis univariat (analisis deskriptif) bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan suatu karakteristik dalam tiap variable penelitian (Notoadmodjo, 2017). Penelitian ini tujuan digunakan analisis univariat adalah untuk mengetahui bagaimana mengetahui Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Keluarga Dengan Perawatan Pasien Halusinasi di Poliklinik jiwa Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. Muhammad Ildrem 2019.

2. Analisa Bivariat

Teknik statistik yang akan digunakan dalam pengujian hipotesis ini adalah statistik nonparametrik karena sangat cocok dengan data-data yang berbentuk ordinal. Tes statistik yang peneliti gunakan adalah Sperman Rank. Hal ini

sesuai dengan pernyataan Sugiyono (2010): "Korelasi Spearman Rank digunakan mencari hubungan atau untuk menguji signifikansi hipotesis asosiatif bila masing-masing variabel yang dihubungkan berbentuk ordinal, dan sumber data antar variabel tidak harus sama."

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Analisa Univariat

Hasil penelitian terdiri dari analisa univariat yang meliputi karakteristik responden, pengetahuan, sikap dan perawatan pasien Halusinasi dan analisa bivariat yaitu hubungan pengetahuan dan sikap keluarga dengan perawatan pasien halusinasi menggunakan *Spearman Rank Correlation (r)*.

Tabel 4.1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan Pengetahuan Keluarga di Poliklinik Jiwa Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. Muhammad Ildrem Medan Tahun 2019.

Pengetahuan	(F)	(%)
Baik	41	41,8
Cukup	37	37,8
Kurang	20	20,4
Total	98	100

Berdasarkan tabel 4.1 di atas didapat hasil penelitian Pengetahuan keluarga mayoritas baik 41 responden (41,8%).

Tabel 4.2 Distribusi frekuensi responden berdasarkan Sikap Keluarga Dengan Peran serta keluarga dalam merawat pasien Halusinasi di Poliklinik Jiwa Rumah Sakit

Jiwa Prof. Dr. Muhammad Ildrem Medan Tahun 2019'

Sikap Keluarga	(F)	(%)
Positif	54	55,1
Negatif	44	44,9
Total	98	100

Berdasarkan tabel 4.2 diatas didapat hasil penelitian sikap keluarga dengan perawatan pasien halusinasi mayoritas dalam kategori Positif sebanyak 54 responden (55.1%).

Tabel 4.3 Distribusi frekuensi responden berdasarkan Peran Serta Keluarga Dalam Merawat Pasien Halusinasi di Poliklinik Jiwa Rumah Sakit Jiwa Prof.Dr Muhammad Ildrem Medan Tahun 2019.

Perawatan	(F)	(%)
Tinggi	61	62,2
Sedang	29	29,6
Rendah	8	8,2
Total	98	100

Berdasarkan tabel 4.3 diatas didapat hasil penelitian perawatan pasien halusinasi mayoritas dalam kategori Tinggi sebanyak 61 responden (62,2%).

Analisis Bivariat

Analisis bivariat yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi dengan menggunakan uji statistic *Spearman Rank Corelation (r)* yaitu untuk melihat hubungan pengetahuan dan sikap keluarga dengan perawatan pasien halusinasi di Poliklinik Jiwa Rumah Sakit Jiwa Prof.Dr. Muhammad Ildrem Medan Tahun 2019, seperti yang disajikan pada tabel dibawah ini

Tabel 4.4 Hubungan Pengetahuan Dengan Peran Serta Keluarga Dalam Merawat Pasien Halusinasi di Poliklinik Jiwa Rumah Sakit Jiwa Prof.Dr. Muhammad Ildrem Medan Tahun 2019

Pengetahuan	Peran	Total
-------------	-------	-------

	Tinggi	%	Sedang	%	Rendah	%		
Baik	23	23,5	16	16,3	2	2,0	41	41,8
Cukup	25	25,5	11	11,2	1	1,0	37	37,8
Kurang	13	13,3	2	2,0	5	5,1	20	20,4
Total	61	62,2	29	29,6	8	8,2		

Spearman Rank Correlation $r = 0,709$ dan $\rho = 0,038$ ($\rho = 0,05$)

Berdasarkan tabel 4.4 di atas mayoritas 41 responden yang pengetahuan baik dengan peran serta keluarga tinggi sebanyak 23 responden dan rendah sebanyak 2 responden. Hasil analisis bivariat dengan uji spearman rank didapat nilai $p = 0,709$, artinya ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan peran serta keluarga dalam merawat pasien halusinasi di Rumah Sakit Jiwa Prof Dr Muhammad Ildrem Kota Medan Tahun 2019.

Tabel 4.5 Hubungan Sikap Keluarga Dengan Peran Serta Keluarga Dalam Merawat Pasien Halusinasi di Poliklinik Jiwa Rumah Sakit Jiwa Prof.Dr. Muhammad Ildrem Medan Tahun 2019.

Sikap	Peran						Total	
	Tinggi	%	Sedang	%	Rendah	%		
Positif	38	38,8	16	16,3	0	0	54	55,1
Negatif	23	23,5	13	13,3	8	8,2	44	44,9
total	61	62,3	29	29,6	8	8,2		

Spearman Rank Correlation $r = 0,236$ dan $\rho = 0,019$ ($\rho = 0,05$)

Berdasarkan tabel 4.5 di atas didapatkan mayoritas 54 responden memiliki sikap positif dengan peran tinggi sebanyak 38 responden. Hasil analisis bivariat dengan uji spearman rank didapat nilai $p = 0,236$, artinya ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan peran serta keluarga pasien di Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr Muhammad Ildrem Medan Tahun 2019.

PEMBAHASAN

1. Pengetahuan Keluarga Merawat Pasien Halusinasi Di Poliklinik Jiwa Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. Muhammad Ildrem Medan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas keluarga dengan pengetahuan dengan peran serta keluarga sebanyak 41 responden.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Fatrah (2017). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar tingkat pengetahuan responden yaitu pada kategori baik sebanyak 56 responden (54,9%). Bentuk pengetahuan yang di berikan keluarga yaitu keluarga mengerti cara pemberian obat dan dosis obat yang benar.

Namun berbanding tebalik dengan penelitian Jumaini, (2012), didapatkan hasil bahwa keluarga pasien di Poliklinik Jiwa RSJ Tampan Provinsi Riau mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan rendah tentang perawatan pasien halusinasi yaitu sebanyak 20 orang (66,7%).

Pengetahuan keluarga dengan perawatan pasien halusinasi sangat penting dalam interaksi dan situasi. Pengetahuan keluarga dengan perawatan pasien halusinasi mayoritas berpengetahuan baik dan cukup. Berdasarkan tabel 1.5 Namun masih ada sebagian keluarga yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 20 (20,4%) responden. Hal ini dikarenakan pengetahuan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu: pendidikan, usia, sumber informasi.

Menurut asumsi peneliti yang didapatkan di lapangan banyaknya keluarga yang memberikan pengetahuan baik karena keluarga merasa memiliki tanggung jawab untuk memberikan perawatan tersebut kepada penderita agar proses penyembuhan penderita berlangsung cepat, selain itu keluarga merupakan tempat yang aman dan damai untuk istirahat dan pemulihan serta membantu penguasaan terhadap emosi pada pasien gangguan jiwa halusinasi.

2. Sikap Keluarga Merawat Pasien Halusinasi Di Poliklinik Jiwa Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. Muhammad Ildrem Medan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas keluarga dengan dukungan instrumental yang memberikan dukungan baik sebanyak 38 responden.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Kasim (2018) di Puskesmas Batimurung. Dengan hasil penelitian bahwa 49 responden. Sikap keluarga dengan merawat pada keluarga penderita yang mengalami gangguan jiwa mayoritas dalam kategori bersikap positif. Dan masih ada responden yang bersikap negative untuk anggota keluarga yang mengalami gangguan jiwa, ini dibuktikan dari jawaban responden bahwa responden merasa tidak peduli ketika peneliti bertanya tentang sikap keluarga terhadap anggota keluarganya yang mengalami halusinasi. Dan perawatan bukan hanya sekedar berpengetahuan baik, dan tahu cara merawat responden juga harus bersikap positif terhadap pasien.

Maka dari itu peneliti berasumsi bahwa sikap positif yang dimiliki keluarga sangat berpengaruh terhadap proses kesembuhan dan dalam memberikan perawatan kepada anggota keluarga yang mengalami halusinasi. Namun masih ada keluarga yang memiliki sikap negative dikarenakan beberapa faktor seperti : stigma, agama, pengaruh kebudayaan.

3. Perawatan Keluarga Pasien Halusinasi Di Poliklinik Jiwa Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. Muhammad Ildrem Medan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas keluarga dengan dukungan instrumental yang memberikan dukungan baik sebanyak 61 responden.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Yenikha (2014) di Rumah Saki Jiwa Banda Aceh, dengan hasil sebagian besar perawatan tinggi 62,29% dan perawatan sedang 29,6%. Namun dapat dilihat dari tabel 4.3 masih ditemukan beberapa keluarga, yang memiliki perawatan pada kategori rendah. Hal ini dikarenakan perawatan keluarga dipengaruhi oleh beberapa faktor : Pendidikan, pemberian informasi.

Maka dari itu peneliti berasumsi bahwa perawatan Halusinasi dalam kategori tinggi sangat diperlukan oleh pasien, dikarenakan pasien halusinasi memiliki tingkat ketegantungan yang tinggi dalam pemenuhan kebutuhannya sehari – hari. Keluarga berperan dalam menentukan cara atau asuhan yang diperlukan di rumah seperti perawatan fisik, bimbingan, perhatian secara emosional dari orang terdekat sangat berarti dan membantu pasien dalam menghadapi segala masalahnya. Namun, masih ada keluarga yang memiliki perawatan rendah dikarenakan beberapa faktor yaitu: Tidak Peduli, Pendidikan

4. Hubungan pengetahuan dan Sikap Keluarga Dengan Perawatan Pasien Halusinasi Di Poliklinik Jiwa Rumah Sakit

Jiwa Prof Dr. Muhammad Ildrem Medan Tahun 2019.

Berdasarkan hasil penelitian terdapat 54 responden yang memberikan dukungan penilaian dengan kepatuhan kontrol sebanyak 38 responden.

Berdasarkan hasil analisa *Sperman Rank Correlation (r)* pengetahuan dan sikap keluarga dengan perawatan pada pasien halusinasi diperoleh nilai ρ value =0,038 ($\rho < 0,05$) dengan tingkat kepercayaan 95%. Hal ini menunjukkan secara statistik bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dan sikap keluarga dengan perawatan pasien halusinasi di Poliklinik Jiwa Prof Dr Muhammad Ildrem Medan.

Hal ini sejalan dengan penelitian Kasim (2018) di Puskesmas Batimurung, didapatkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan keluarga terhadap dan sikap keluarga dengan perawatan anggota keluarga yang mengalami gangguan jiwa wilayah kerja Puskesmas Bantimurung Kab. Maros didapatkan hasil bahwa berpengetahuan baik 49 responden(49,8%).

Menurut asumsi peneliti pengetahuan sangat penting dalam perawatan pasien halusinasi. Sikap keluarga akan mempengaruhi tingkat perawatan anggota keluarga yang menderita halusinasi. Dengan pengetahuan keluarga yang baik akan mempengaruhi tindakan yang akan diberikan keluarga pada pasien dan

memungkinkan keluarga merawat pasien dengan baik. Sikap keluarga positif dalam merawat pasien Halusinasi dapat melatih tingkat kepercayaan pasien dan dapat mempengaruhi psikologis pasien. dan kemauan yang tinggi juga dari pasien untuk sembuh dan kembali melakukan aktifitas sehari-harinya serta ingin menghilangkan stigma negatif dari lingkungan terhadap anggota keluarga, semakin tinggi dukungan penilaian yang diberikan, maka akan semakin tinggi tingkat motivasi pasien karena peran keluarga. Hal ini didasari dengan adanya faktor pendukung seperti keluarga memberi pujian apabila pasien minum obat secara teratur, memberi penguatan pada pasien, menyemangati pasien saat ia sedih dan putus asa, mendengarkan pendapat yang diajukan pasien dan tidak mengasingkan pasien. Pada hasil tabulasi silang juga menunjukkan terdapat 5 responden dengan pengetahuan rendah hal ini disebabkan oleh faktor-faktor lain pada kepatuhan pasien minum obat seperti kemauan yang besar pasien untuk sembuh dan menjalani aktifitas sehari-hari dengan normal.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Fatrah (2017). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar tingkat pengetahuan responden yaitu pada kategori baik sebanyak 56 responden (54,9%).

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti pada responden di Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. Muhammad Ildrem Kota Medan Tahun 2019 mengenai Hubungan Pengetahuan Dan Sikap dengan Peran Serta Keluarga Dalam Merawat Pasien Halusinasi maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dari hasil penelitian yang dilakukan mayoritas 25 pengetahuan cukup dan peran serta keluarga 5 orang (5,1%).
2. Dari hasil penelitian yang dilakukan mayoritas 38 responden memiliki sikap positif dan 8 orang (8,2%).
3. Peran serta keluarga dalam perawatan yang dimiliki keluarga mayoritas 61 peran serta perawatan tinggi

B. Saran

Setelah melakukan penelitian mengenai Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Peran Serta Keluarga Dalam Merawat Pasien Halusinasi di Poli Klinik Jiwa Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. Muhammad Ildrem Medan Tahun 2019 maka penulis dapat memberikan saran terkait dengan hasil dan pembahasan, penelitian ini penulis tunjukan bagi:

1. Bagi keluarga, hendaknya terus memberikan dukungan secara maksimal agar dapat meningkatkan kepatuhan pasien untuk minum obat sehingga kemungkinan pasien

untuk sembuh dan kembali menjalankan fungsi sosial nya semakin tinggi dan kemungkinan untuk kabuh dan dirawat kembali sedikit.

2. Bagi pasien, hendaknya terus mengikuti anjuran praktisi kesehatan (dokter) agar tercapai kesembuhan yang maksimal.
3. Bagi Rumah Sakit, pelayanan perlu ditingkatkan oleh petugas kesehatan terhadap keluarga pasien tentang dukungan keluarga untuk meningkatkan kepatuhan dalam pengobatan yang dijalani.

DAFTAR PUSTAKA

- Bendetu , M., 2015. Pendidikan Keperawatan Jiwa. Yogyakarta: Andi
- Dermawan, D, 2017. Pengaruh Terapi Psikologis Pasien Halusinasi Pendengaran di RSJD dr. Arif Zaainudin Surakarta
- Dewi, M . dan Wawan, A., 2010, Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Manusia . Nuha Medika; Yogyakarta, Juli 2010
- Fathra dkk, 2017. Hubungan Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Gangguan Jiwa Terhadap Sikap Memberikan Pertolongan Kesehatan Jiwa.
- Hayani. L, & Elita, V, Hasanah, O, 2016. Gambaran Pengetahuan Keluarga Tentang Cara Merawat Pasien Halusinasi Di Rumah
- Inka 2015. Peran Serta Keluarga Dalam Merawat Pasien Halusinasi. Tangerang
- Jaya, K., 2015. Keperawatan Jiwa. Pamulang
- Kasim, K., 2018. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Keluarga Terhadap Perawatan Anggota Keluarga Yang Mengalami Gangguan Jiwa Di Puskesmas Bantimurung Kab Maros
- KTI Safrizal, P, 2013. Hubungan Peranan Keluarga Terhadap Kekambuhan Pada Pasien Skizofrenia Di Poliklinik Rumah Sakit Jiwa Derah Provinsi Sumatra Utara 2013
- Maghfiro, dkk, 2015. Peranan Keluarga Dalam Peningkatan Kemampuan Interaksi Sosial Bermasyarakat Klien Skizofrenia Pasca Perawatan Di Rumah Sakit. Jurnal Ilmiah Kesehatan, Vol 8
- Marfuah, D., Noviyanti, RD.2017. Kemampuan Keluarga Merawat Pasien Skizofrenia Dengan Gejala Halusinasi. *The 6th University Research Colloquium 2017, Universitas Muhammadiyah Magelang*
- Medical record Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. Muhammad Ildrem Kota Medan. 2018
- Notoatmodjo, S., 2017. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta 2017
- Padila , 2012. Keperawatan Keluarga. Nuha Medika; Yogyakarta, April 2012
- Politeknik Kesehatan Medan, 2015. Panduan Penyusunan Karya Tulis Ilmiah, Medan: Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan.
- Riskesda, 2018. Riset Kesehatan Dasar. 2018.
- Skripsi Ika Guswani, 2018. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Dalam Merawat Anggota Keluarga Yang Mengalami Gangguan Jiwa Di Wilayah Kerja Puskesmas Sijunjung

- Skripsi Tri Wulandari, 2018. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Perubahan Tingkat Kemampuan Keluarga Dalam Perawatan Halusinasi Di Wilayah Kerja Puskesmas Geger Kabupaten Madiun
- Skripsi Yusnipah, 2012. Tingkat Pengetahuan Keluarga Dalam Merawat Pasien Halusinasi Di Poliklinik Psikiatri Rumah Sakit Marzoeki Mahdi Bogor
- Sudirman & Rismayanti, 2014. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Keluarga Tentang Perawatan Pasien Dengan Masalah Gangguan Halusinasi Di RSKD Prov. Sul-Sel
- Sulistiyowati, 2018. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Ketaatan Pasien Kontrol Di Poli Kesehatan Jiwa Dr. Rahman Wediodiningrat Lawang Malang
- Sulastri, 2018. Kemampuan Keluarga dalam Merawat Orang Dengan Gangguan Jiwa
- Yosep & Sutini. 2016. Buku Ajar Keperawatan Jiwa. Refika Aditama. Bandung
- Yenikha, G, 2014. Hubungan Pengetahuan Perawat Tentang Skizofrenia Dengan Perawatan Pasien Skizofrenia Di Badan Layanan Umum Daerah Rumah Sakit Jiwa Aceh Banda Aceh.